

**KASUS SEPAK BOLA GAJAH DALAM BINGKAI MEDIA**  
(Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman  
dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja  
Periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015)



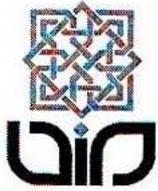
**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**KHRISNANDA SATYA**  
**NIM: 11730039**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571YOGYAKARTA 55281

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini,

NamaMahasiswa : Khrisnanda Satya Permana Putra  
NomorInduk : 11730039  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

**Yang Menyatakan,**



**Khrisnanda Satya Permana Putra**  
**NIM. 11730039**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**UIN.02/KP 073/ PP. 09/29 /2015**

Hal : Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **KHRISNANDA SATYA PERMANA PUTRA**

NIM : **11730039**

Prodi : **ILMU KOMUNIKASI**

Judul :

**KASUS SEPAK BOLA GAJAH DALAM BINGKAI MEDIA**

**(Analisis Framing Pemberitaan Kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja Periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 18 September 2015  
Pembimbing

**Drs. Bono Setyo, M.Si**  
**NIP.196903 200801 1 013**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/011/2016

Tugas Akhir dengan judul : KASUS SEPAK BOLA GAJAH DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja Periode 30 Juli 2015 - 12 Agustus 2015)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHRISNANDA SATYA PERMANA PUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 11730039  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Desember 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Bono Setyo, M.Si  
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Mokhammad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.  
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
NIP. 19760626 200901 1 010

Yogyakarta, 28 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

## **MOTTO**

**“The true sign of intelligence is not knowledge but imagination.”**

**“Imagination is everything. It is the preview of life's coming attractions.”**

**-Albert Einstein-**

**“Being creative isn't about think different, make a good solving, nor maximize your talent. Creative is all about you.”**

**-Khrisnanda Satya-**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontroversi Sepak Bola Gajah Terhadap Wajah Persepakbolaan Indonesia”**.

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi.
3. Ibu Diah Ajeng Purwani, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik Ilmu Komunikasi A 2011
4. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
5. Orang tua peneliti Bapak Eko Priyono dan Ibu Niken Setyawati, terimakasih atas dorongan baik moril ataupun materiil, serta do'a dan kasih sayang yang selalu tuncurahkan untuk peneliti.
6. Sanak saudara peneliti, Mbak Anda, Dek Indi, Mbak Intan dan Mas Nena yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Sahabat-sahabati Gareng PMII Humaniora Park tercinta ; Munifa, Rama, Fuad, Agil, Hafis, Memed, Egi, Aziz, Yogi, Arif, Yasin, Aim, Fitri, Hafizha, Widya, dan seluruh sahabat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, bersama kalianlah peneliti berproses.
8. Teman sekaligus sahabat ; Singgih, Matsky, Mirsky, Risa Lemod, Hansky, Arek, Ifa, Ine, Ajam, Heru dll. Sukses selalu sehat selalu.
9. Penghuni MABESKOMA ; Idris, Danar, Yoga, Adi, Ifa, Novi, Ma'ruf, Hari, Jeki, Makien, Aziz, Endah, Putri, Dino, dll yang telah sudi menjadi tempat berteduh di kala mendung namun tak turun hujan.

10. Seluruh Keluarga Besar Ilmu Komunikasi 2011 terimakasih sudah menjadi bagian dari peneliti menimba ilmu.
11. Kawan-kawan Brigata Curva Sud terutama penghuni CSMagz Office, tetap PSS Sleman! Ale!
12. *The last but not least, my partner in crime, Ellimatul Lailiyah, thank's anyway*  
☺

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak di atas. Kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan keilmuan sangat diharapkan oleh peneliti.

*Wallahulmuafiq ilaa aqwamiththoriq*

Yogyakarta, 18 Desember 2015  
Peneliti,

Khrisnanda Satya  
NIM: 11730039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Landasan Teori .....	15
1. Teori <i>Agenda-Setting</i> .....	15
2. Framing .....	19
G. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
3. Jenis Data .....	26
4. Metode Pengumpulan Data .....	26
5. Metode Analisis Data .....	27
6. Metode Keabsahan Data .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Tribun Jogja .....	29
B. Visi dan Misi Tribun Jogja .....	31
C. Kategori Rubrik Tribun Jogja .....	32
D. Struktur Organisasi PT. Media Tribun Jogja .....	34
E. Kantor Tribun Jogja .....	38
<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pengantar Analisis .....	39

B. Pembahasan.....	42
1. <i>Define Problem</i> .....	42
2. <i>Diagnose Causes</i> .....	51
3. <i>Make Moral Judgement</i> .....	57
4. <i>Treatment Recommendation</i> .....	64
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	14
Tabel 2 : Definisi Framing .....	19
Tabel 3 : Item Berita .....	25
Tabel 4 : Perangkat <i>Framing</i> .....	27
Tabel 5 : Perangkat <i>Framing</i> Model <i>Robert N. Entman</i> .....	39
Tabel 6 : Isi Berita .....	40
Tabel 7 : <i>Define Problem</i> .....	49
Tabel 8 : <i>Diagnose Causes</i> .....	56
Tabel 9 : <i>Make Moral Judgement</i> .....	62
Tabel 10 : <i>Treatment Recommendation</i> .....	68
Tabel 11 : <i>Frame</i> Kasus Sepak Bola Gajah .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Ukuran dan Penempatan Berita Edisi Jumat, 31 Juli 2015 .....	43
Gambar 2 : Atribut Foto pada Edisi Sabtu, 1 Agustus 2015 .....	45
Gambar 3 : Ukuran dan Penempatan Berita Edisi Senin, 3 Agustus 2015 .....	47



## ABSTRACT

*Sepakbola Gajah* is the term for the unfair football game, where two teams compete equally want to budge. In a game the big eight *Divisi Utama* 2014 which brought PSS Sleman with PSIS Semarang, created 5 own-goal in 10 minutes of the match and the final result 3-2 for the victory PSS Sleman.

The controversial incident invite the attention of a large public. Accordingly, the mass media have an important role in providing information related to the case *sepakbola gajah*. Especially after the recognition of four former PSS Sleman which reveal the true facts.

This study aims to find out, how the framing of reporting cases of *sepakbola gajah* between PSS Sleman with PSIS Semarang at the Daily News Tribun Jogja. This study uses Framing theory, the method of analysis approach model of Robert N. Entman. In addition, another theory used in this research is the theory of agenda-setting.

Results from this study indicate that the frame of the Tribun Jogja is about justice of laws. News published tend to be mild, with the contents of a strong and coherent message. The information presented in accordance facts and easily understood by the reader.

Keyword: Framing Analysis, Sepak Bola Gajah, PSS Sleman vs PSIS Semarang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola di Indonesia merupakan cabang olahraga yang banyak dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak, dewasa, bahkan sampai orang tua menyukai olah raga ini. Sepak bola adalah permainan yang dilakukan dari sekedar bermain antar kampung sampai berbentuk kompetisi liga sepak bola se-Indonesia.

Liga sepak bola di Indonesia itu sendiri dimulai sekitar tahun 1930-an di era kolonial Belanda. Pada tahun 1931, PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) selaku badan nasional yang mengatur sepak bola di Indonesia membentuk kompetisi sepak bola amatir yang dikenal dengan sebutan Perserikatan. Kompetisi ini melibatkan ratusan klub di Indonesia yang dikelola Pemerintah Daerah dan dibagi menjadi beberapa tingkatan.

Pada tahun 1978-79 diperkenalkan Galatama (Liga Sepak Bola Utama). Galatama merupakan kompetisi semi profesional pertama yang bergulir di Indonesia. Galatama bermain dalam divisi tunggal (kecuali pada musim 1983 dan 1990 terdiri dari 2 divisi). Klub-klub yang berada di kompetisi ini berdiri sendiri dan tidak mengandalkan pendapatan daerah. Meski demikian, minimnya animo penonton membuat Galatama sulit berkembang. Pamor

kompetisi ini kalah dengan liga perserikatan yang mengusung fanatisme kedaerahaan. Pada akhirnya, liga profesional mulai dibentuk di Indonesia pada tahun 1993. PSSI menggabungkan dua kompetisi amatir (Perserikatan) dan semi-profesional (Galatama). Saat ini kompetisi Liga Indonesia yang berjalan yaitu meliputi Liga Super Indonesia sebagai kasta tertinggi, Divisi Utama sebagai kasta kedua dan Liga Nusantara sebagai kasta terendah dalam Liga Indonesia.

Sistem dalam Liga Indonesia, yaitu sistem promosi dan degradasi. Sistem promosi adalah sistem dimana tim yang berhasil menjuarai kompetisi akan naik ke kasta selanjutnya, sebagai contoh tim peserta Divisi Utama 2014 yang berhak promosi ke kompetisi Liga Super Indonesia adalah Pusamania Borneo F.C. dan Persiwa Wamena. Sedangkan sistem degradasi adalah sistem dimana tim yang mempunyai peringkat terbawah akan terusir masuk kedalam kasta kompetisi yang lebih rendah. Adapun tim-tim Liga Super Indonesia 2014 yang terdegradasi ke Divisi Utama adalah Persita Tangerang, Persijap Jepara, Persepm Madura United, dan Persiba Bantul.

Ada kejadian yang tidak sesuai regulasi sepak bola dunia dalam laga babak delapan besar Divisi Utama yang mempertemukan PSS Sleman menjamu PSIS Semarang di Stadion Sasana Krida, Kompleks Akademi Angkatan Udara (AAU), Sleman, Minggu (26/10/2014). PSS Sleman merupakan tim sepak bola yang berasal dari Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Super Elang Jawa, sebutan untuk PSS Sleman, memiliki prestasi yang cukup baik untuk ukuran tim kecil yang berasal dari

Yogyakarta. Pasalnya, di Kabupaten Sleman sendiri tidak ada sponsor besar, atau perusahaan-perusahaan besar yang dapat dimanfaatkan sebagian donasinya untuk memajukan sepak bola Sleman. Tim yang lahir pada 20 Mei 1976 ini mempunyai *track record* yang cukup bagus sebagai tim yang masih muda. Tercatat PSS Sleman berhasil menjadi juara umum Divisi Utama tahun 2013 setelah penantian selama 13 tahun, semenjak promosi ke Divisi Utama pada tahun 1999/2000.

Sedangkan PSIS Semarang adalah tim sepak bola profesional yang lahir tahun 1932 yang berkedudukan di Ibukota Jawa Tengah, Semarang. Seperti halnya tim-tim yang lain, tim yang mendapat sebutan Mahesa Jenar ini memiliki pasang surut prestasi. Pada musim 1999/2000, PSIS Semarang terdegradasi ke Divisi Satu setelah pada musim sebelumnya tim ini tampil sebagai juara. Sejak saat itu, tim yang identik dengan warna biru ini cenderung stagnan, barulah pada musim 2006, PSIS Semarang nyaris merebut piala dan hanya menjadi *runner-up* Divisi Utama. Segala prestasi PSS Sleman dan PSIS Semarang ini ternodai akibat terjadinya peristiwa “sepak bola gajah” yang mencederai sepak bola Indonesia.

Sepak bola gajah sendiri merupakan istilah untuk sebuah pertandingan sepak bola yang tidak sportif, dimana kedua tim yang bertanding sama-sama ingin mengalah. Dalam Peraturan Organisasi PSSI tentang Kode Etik dan *Fair Play* No. 06/PO-PSSI/X/2009 Bab 1 Pasal 2 Poin (b) disebutkan bahwa:

“Kemenangan adalah tujuan segala permainan olahraga, oleh karenanya setiap pihak dilarang bermain untuk kalah, karena hal ini

berarti mencurangi lawan, menipu para penonton, dan juga membodohi diri sendiri. Setiap tim tidak boleh menyerah terhadap lawan yang lebih kuat, demikian pula tidak boleh mengalah pada lawan yang lebih lemah. Bermain tidak dengan kekuatan penuh merupakan penghinaan bagi lawan, jadi harus bermain untuk menang hingga tiupan peluit terakhir. Namun, harus diingat bahwa tidak ada pihak yang bisa terus menerus menang, setiap tim bisa menang bisa kalah, sehingga haruslah belajar untuk kalah dengan penuh keindahan. Jangan mencari alasan untuk suatu kekalahan. Alasan yang sebenarnya akan terlihat jelas di lapangan. Berilah ucapan selamat kepada pemenang dan jangan salahkan wasit atau siapapun. Menjadi pihak yang kalah dengan baik lebih dihormati daripada menjadi pemenang yang buruk.”

Dalam laga babak delapan besar Divisi Utama 2014 yang mempertemukan PSS Sleman dengan PSIS Semarang, terciptalah 5 gol bunuh diri di 10 menit terakhir pertandingan dan dengan hasil akhir 3-2 untuk kemenangan PSS Sleman. Hal ini dilakukan bukan hanya keisengan semata, namun diduga karena kedua tim yang bertanding tidak ingin bertemu dengan Pusamania Borneo FC, lawan yang akan dihadapi pada laga selanjutnya jika memenangkan pertandingan tersebut.

Kejadian yang kontroversial tersebut jelas mengundang perhatian publik secara luas. Tidak hanya di Indonesia, bahkan media internasional pun ramai memberitakannya. Sebagai contoh media internasional asal Amerika Serikat, *The Guardian*, melalui situsnya [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) memuat berita yang berjudul “*Indonesian Teams Under Scrutiny After Scoring Five Own Goals*”.

*“A match in the Indonesian second tier descended into farce at the weekend as five own goals were scored in an attempt to avoid a meeting with a club thought to be backed by local mafia.*”

*The showdown between PSS Sleman and PSIS Semarang was played behind closed doors at the Stadion Maguwoharjo in Yogyakarta after violence marred a recent fixture in the Indonesian Soccer League.*

*With the winners due to face Pusamania Borneo FC in the semi-finals, it appeared that both were desperate to avoid that fate as players from both sides took it in turns to score in their own net. YouTube footage shows both goalkeepers making half-hearted attempts to stop them, with PSS Sleman eventually coming out 3-2 winners.*

*The CEO of the Indonesian League, Joko Driyono, has already opened an investigation into the match, with players threatened with long-term suspension if found to have broken the rules.*

*Indonesian football has been tarnished by match-fixing allegations in the past, with Mursyid Effendi given a life ban by Fifa in 1998 after he scored a deliberate own goal for Indonesia in their group stage match of the Tiger Cup against Thailand.” (<http://www.theguardian.com/football/2014/oct/28/indonesia-league-five-own-goals>) Diakses pada tanggal 14 Agustus 2015 pukul 16.34)*

Dalam artikel berita diatas, disebutkan bahwa ada mafia lokal yang bermain dibalik kasus sepak bola gajah ini. Ketakutan antara kedua tim yang bertanding sama. Jika kemenangan diraih, pada laga semi final akan bertemu dengan Pusamania Borneo FC. Ada mafia lokal yang mem-*backup* Pusamania Borneo FC dan dapat dipastikan siapapun lawannya, Pusamania Borneo FC akan memenangkan pertandingan berhak promosi ke Liga Super Indonesia. Contoh berita yang dimuat salah satu media internasional ternama tersebut menggambarkan bahwa peristiwa sepakbola gajah yang terjadi pada laga PSS Sleman kontra PSIS Semarang begitu menggemparkan dunia persepakbolaan.

Peristiwa sepak bola gajah ini sudah hampir satu tahun berlalu sejak peneliti menulis penelitian ini. Sudah hampir terlupakan oleh pecinta sepak bola Indonesia. Kasus ini belum sepenuhnya terselesaikan namun sebaliknya,

semakin melebar. Skandal sepak bola gajah seakan-akan menjadi cermin atas carut-marutnya sepakbola Indonesia. Ditambah lagi konflik antara Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) dengan PSSI yang tidak kunjung menemui titik terang.

Pada tanggal 17 April 2015 dikeluarkanlah Surat Keputusan (SK) Menteri Pemuda dan Olahraga nomor 01307 yang berisi tentang pembekuan PSSI. Menpora merilis surat yang menyatakan bahwa pemerintah tidak mengakui seluruh kegiatan keolahragaan yang digelar PSSI. Keputusan ini dipicu oleh tindakan pengabaian PSSI terhadap tiga surat teguran tertulis Menpora. "Kami tidak mau mengikuti keputusan Menpora. Keputusan dari hasil kongres ini akan terus berjalan, dan kami akan tetap mengikuti aturan FIFA," ujar La Nyalla di sela-sela Kongres Luar Biasa PSSI di Hotel JW Marriot (<http://bola.kompas.com/read/2015/04/18/15241648/PSSI.Dibekuan> . *Inilah.Reaksi.La.Nyalla* Diakses pada tanggal 27 Agustus 2015 pukul 01.29).

Selanjutnya pada tanggal 2 Mei 2015 terjadi penghentian kompetisi Liga Indonesia yang disebabkan ketidakmampuan PSSI menyelesaikan berbagai masalah sepak bola Indonesia. "Keputusan ini diambil karena melihat kondisi luar biasa di luar PSSI yang membuat kompetisi tidak bisa berjalan dengan baik. Ini terjadi di luar kehendak PSSI. Keadaan *force majeure* mengakibatkan tidak ada yang bisa dijalankan PSSI oleh karena negara tidak melayaninya. Dengan demikian seluruh kompetisi kami nyatakan berhenti," ungkap Wakil Ketua Umum PSSI, Hinca Panjaitan (<http://gilabola.com/berita-bola/indonesia/berita-liga-indonesia-pssi-resmi->

*hentikan-kompetisi-isl-2015* Diakses pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 00.14).

Kondisi persepakbolaan Indonesia semakin tidak kondusif. Namun, beberapa waktu yang lalu tepatnya tanggal 29 Juli 2015, skandal terkait sepak bola gajah ini mulai muncul kembali ke permukaan. Empat orang mantan pemain PSS Sleman memberikan kesaksiannya mereka dalam acara “Kupas Tuntas Kasus Sepak bola Gajah PSIS Semarang vs PSS Sleman” yang difasilitasi oleh Forum Diskusi Suporter Indonesia (FDSI). Keempat mantan pemain tersebut, diketahui bernama Monieaga Bagus, Satrio Aji, Ridwan Awaludin, serta Hermawan Putra Aji. Dalam forum tersebut, keempat mantan pemain PSS Sleman yang terkena sanksi akibat kasus sepak bola gajah itu menyatakan bahwa pihak manajemen turut andil dan bertanggung jawab atas kasus ini. Akan tetapi pihak manajemen seperti lepas tanggung jawab terhadap nasib para pemain PSS Sleman yang sebenarnya menjadi korban permainan mafia lokal ini.

Pengakuan empat mantan pemain PSS Sleman tersebut jelas mengundang berbagai media massa untuk memberitakannya. Di Yogyakarta sendiri terdapat banyak macam media massa. Mulai dari media elektronik seperti Jogja TV, RBTV, radio Prambors, radio Swaragama FM sampai media cetak seperti Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat, Radar Jogja dan Tribun Jogja. Tribun Jogja merupakan salah satu surat kabar harian lokal regional Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara gencar memberitakan peristiwa sepak bola gajah tersebut. Di Yogyakarta ini sendiri

terdapat tiga tim sepak bola profesional yaitu, PSS Sleman, PSIM Yogyakarta, dan Persiba Bantul yang secara bergantian namun rutin diberitakan oleh SKH Tribun Jogja. Tribun Jogja memiliki empat rubrik yang membahas seputar dunia sepak bola, yaitu *Super Sport*, *Soccer Hot News*, dan *Super Skor* yang membahas tentang sepak bola mancanegara serta rubrik *Sport Land* yang menyajikan berita sepak bola dalam negeri. Jika dibandingkan dengan SKH Kedaulatan Rakyat yang hanya terdapat satu rubrik *Sport Mania* yang mengangkat berita olahraga secara keseluruhan baik luar maupun dalam negeri. Dengan kata lain Tribun Jogja lebih unggul dibandingkan dengan Kedaulatan Rakyat yang kurang rutin memuat berita tentang sepak bola, khususnya sepak bola Indonesia.

Tribun Jogja secara intens memberitakan persoalan sepak bola gajah pasca pengakuan empat mantan pemain PSS Sleman. Dalam kurun waktu dua minggu, dari tanggal 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015, terdapat 8 (delapan) berita yang dimuat dalam rubrik *Sport Land*. Beberapa judul berita tersebut diantaranya, “*Menpora Siap Terima Pemain Lain yang Kehilangan Haknya*”, “*Komdis Siap Sidang Ulang Kasus Sepak Bola Gajah*”, dan “*Monieaga dkk Tak Hadiri Sidang Komdis Ditunda*”. Dari judul berita diatas, Tribun Jogja seolah menggiring pembaca untuk mempersepsikan bahwa Menpora dan Komisi Disiplin (Komdis) PSSI sama-sama ingin segera menuntaskan kasus sepak bola gajah ini. Mengingat disisi lain, kisruh Menpora dan PSSI juga belum tuntas seperti berita yang berjudul “*PSSI Berencana Gugat Balik Menpora*”.

*“PSSI di bawah pimpinan La Nyalla Mattalitti eksis kembali dengan menggelar rapat Komite Eksekutif. Ada 15 Keputusan yang dihasilkan, salah satunya adalah rencana menggugat balik Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Rapat Exco tersebut digelar hari ini (3/8), yang dihadiri seluruh anggotanya, kecuali Dody Alex Nurdin yang berhalangan karena sedang berada di luar negeri. Dijelaskan wakil ketua umum PSSI, Hince Pandjaitan, rapat tersebut sebagai bukti bahwa organisasinya itu masih aktif dan eksis. (dikutip dari SKH Tribun Jogja 4 Agustus 2015 pada rubrik Sport Land)*

Dalam kutipan berita diatas, sangat jelas bahwa isi berita tersebut merupakan persetujuan yang tidak kunjung selesai antara Menpora dengan PSSI. Namun, dalam menindaklanjuti kasus sepak bola gajah, keduanya seolah berlomba-lomba untuk segera memecahkan masalah tersebut. Dalam kasus ini, Tribun Jogja sebagai media rawan akan keterpihakan antara kubu Menpora ataupun PSSI. Terlepas akan hal itu, sudah sepatutnya media secara objektif mengemas berita yang akan disuguhkan kepada masyarakat luas.

Sebagai media yang merupakan alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris (Sobur, 2001: 31).

Tanpa disadari, media telah mengkonstruksi realitas dan membentuk pola pikir masyarakat. Strategi repetisi terhadap sebuah pemberitaan bermaksud untuk menggiring masyarakat untuk mengingat informasi tertentu. Selain itu, masyarakat disuguhkan perspektif tertentu dalam memandang

realitas. Pemberitaan yang dilakukan oleh media merupakan penggambaran apa yang telah dilihat dan diamati yang kemudian menambahkan atau mengurangi isi berita tersebut. Apabila berita yang disuguhkan tidak sesuai dengan fakta dilapangan, maka berita tersebut mengandung unsur kebohongan.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 11:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

Ayat diatas menjelaskan tentang berita bohong. Peneliti berpendapat bahwa berita yang diungkapkan oleh seseorang belum tentu benar adanya. Kebenaran dari suatu berita seharusnya dipastikan terlebih dahulu kebenarannya. Karena berita yang tidak benar atau ada unsur kebohongannya itu tidak bermanfaat dan akan mendapat azab (dosa) yang besar. Apa yang masyarakat/ khalayak tahu tentang realitas sedikit banyak bergantung pada bagaimana media menggambarannya (Eriyanto, 2002: 178).

Berdasarkan tingkat kerutinan SKH Tribun Jogja dalam mengangkat berita tentang kasus sepakbola gajah, peneliti bermaksud untuk menganalisis *framing* SKH Tribun Jogja dalam meliput, menulis, dan menyajikan berita

terkait pengakuan empat pemain PSS Sleman terhadap kasus sepak bola gajah yang terjadi antara PSS Sleman melawan PSIS Semarang. Dengan penelitian ini, peneliti perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang karakteristik pemberitaan SKH Tribun Jogja dilihat dari proses *framing*-nya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, yaitu :

Bagaimanakah *Framing* Pemberitaan Kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja Periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui *framing* tentang pemberitaan kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam sebuah pemberitaan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, refrensi atau rujukan bagi mahasiswa atau pembaca umum dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi Surat Kabar Harian Tribun Jogja untuk dapat melihat dan mengidentifikasi *frame* berita pada setiap pemberitaan di media.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ditujukan agar penelitian tidak mempunyai kesamaan dalam segala hal termasuk objek penelitian dan permasalahan yang diteliti. Selain itu tinjauan pustaka juga digunakan sebagai pembanding terhadap penelitian yang sudah ada.

Beberapa penelitian yang sudah ada adalah milik seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu penelitian yang ditulis oleh Rifky Syofiadi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *tribunjogja.com* periode 24-27 Februari 2014”. Dalam penelitiannya metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model *Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki*, sedangkan peneliti menggunakan model *Robert N. Entman*. Dalam penelitian Rifky Syofiadi dan yang sedang peneliti buat, media yang digunakan sama-sama produk dari anak perusahaan Kompas Gramedia Group, yaitu Tribun Jogja. Perbedaannya, Rifky Syofiadi memilih subjek penelitian media massa online, *tribunjogja.com*, sedangkan peneliti menggunakan media massa cetak SKH Tribun Jogja.

Kedua, penelitian Bafadlol Muksit mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pro dan Kontra Hukuman Mati di Indonesia (Analisis *Framing* Berita Tentang Kasus Terpidana Mati ‘*Bali Nine*’ pada Media Online *CNNIndonesia.com* dan *Tempo.co* Edisi Bulan Februari 2015)”. Dalam penelitian tersebut, terdapat perbedaan subjek dan metode dengan peneliti. Pada penelitian Bafadlol menggunakan dua media massa online sebagai subjek penelitian, yaitu *CNNIndonesia.com* dan *Tempo.co* yang kemudian dibandingkan hasil *framing*-nya. Sedangkan

peneliti hanya meneliti *framing* dari satu media massa cetak SKH Tribun Jogja. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan analisis *framing* model *Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki*, sedangkan peneliti menggunakan model *Robert N. Entman*.

Terakhir, penelitian Teguh Eko Sutrisno seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Analisis *Framing* Konflik Pemerintahan Suriah VS Oposisi (*Analisis Framing Robert N. Entman* dalam Rubrik ‘Internasional’ Surat Kabar Harian Republika, Oktober – Desember 2012)”. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis *framing* model *Robert N. Entman*, sama dengan metode analisis yang digunakan peneliti. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, Teguh Eko Sutrisno menggunakan media massa cetak SKH Republika, sedangkan peneliti menggunakan SKH Tribun Jogja.

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Peneliti**  
**dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>Peneliti</b>	<b>Subyek</b>	<b>Obyek</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Metode Analisis Data</b>
Khrisnanda Satya	Surat Kabar Harian Tribun Jogja	Permemberitaan Kasus Sepakbola Gajah	Dokumentasi	Deskriptif-Analitis dengan Framing Robert N. Entman

Peneliti	Subyek	Obyek	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
Rifky Syofiyadi	Media Massa Online tribunjogja.com	Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta	Dokumentasi dan Observasi	Deskriptif-Analitis dengan Framing Pan dan Kosicki
Bafadlol Muksit	Media Massa Online CNNIndonesia.com dan Tempo.co	Pemberitaan Kasus Terpidana Hukuman Mati “Bali Nine”	<i>Library Research</i> dan Dokumentasi	Deskriptif-Analitis dengan Framing Pan dan Kosicki
Teguh Eko Sutrisno	Surat Kabar Harian Republika	Pemberitaan Konflik Pemerintah Suriah VS Oposisi	Dokumentasi	Deskriptif-Analitis dengan Framing Robert N. Entman

(Sumber: Oleh Peneliti)

## F. Landasan Teori

### 1. Teori *Agenda-Setting*

Media mengemas isu dan kemudian disebarluaskan kepada khalayak. Berita yang diterima khalayak belum tentu sama dengan isu yang terjadi sebenarnya. Teori *agenda-setting* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan

kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah:

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu;
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu yang lain.

Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran komunikasi massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal (Tamburaka, 2012:22-23).

Teori *Agenda-Setting* pertama kali diperkenalkan oleh *McCombs* dan *DL Shaw*, bahwa asumsi dasar teori *agenda-setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat (Bungin, 2007: 281).

Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh khalayak. Apabila suatu media memberikan perhatian khusus terhadap sebuah isu tertentu dan tidak memperhatikan

yang lain, secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapat umum terhadap suatu peristiwa. Khalayak tidak hanya mempelajari berita-berita yang dikemas media, tapi juga mempelajari seberapa penting isu yang diberitakan dari cara media memberi penekanan terhadap isu tersebut. Tingkat intensitas media dalam memberitakan juga mempengaruhi khalayak dalam menerima isu yang beredar.

*McCombs* sebagai *pioneer agenda-setting* melalui penelitian ilmiahnya telah melakukan langkah awal dalam mengembangkan dan memperluas teori ini dengan menghubungkannya dengan teori *framing*. *McCombs* menyebut teori barunya itu sebagai *agenda-setting* tahap dua. *McCombs* berpendapat bahwa *agenda-setting* bekerja pada dua level yakni level objek dan level atribut. Penelitian *agenda-setting* biasanya berfokus pada level objek dan telah mengukur bagaimana pemberitaan media dapat memengaruhi prioritas yang diberikan pada objek (misalnya, isu, kandidat, peristiwa, dan masalah). Dengan melakukan hal ini, media sudah melakukan kepada kita apa yang seharusnya dipikirkan, akan tetapi juga media dapat memberitahu kepada kita untuk bagaimana memikirkan objek tertentu. Media melakukan hal ini dengan mempengaruhi lapisan kedua “*agenda atribut*”. Media memberitahukan karakteristik objek mana yang penting dan mana yang tidak (dalam Baran & Davis, yang dikutip Tamburaka, 2012:55).

Baran (2010) menyatakan bahwa *agenda-setting* tahap kedua merupakan pernyataan bahwa media mengatur agenda publik pada lapisan

kedua level atribut (bagaimana memikirkan sesuatu), sementara lapisan pertamanya adalah lapisan objek (apa yang seharusnya dipikirkan) (Tamburaka, 2012:57).

Untuk lapisan kedua, *agenda-setting* dan *framing* berbagi pemahaman untuk agenda atribut (kerangka), proses *agenda-setting* (proses *framing*), dan pengaruh *agenda-setting* (efek *framing*). Penyatuan antara *agenda-setting* dan *framing* akan membantu menjelaskan bagaimana *framing* itu bekerja. Dengan menjelaskan struktur teoritisnya akan membantu upaya memahami kerangka dan karakteristik dalam proses komunikasi (Tamburaka, 2012:57-58).

*Ghanem* (1997) dalam Severin dan Tankard, Jr (2010:284) mengidentifikasi empat dimensi utama pembingkai yang juga dianggap sebagai dimensi dari tingkat atribut *agenda-setting*, antara lain:

- a. Topik artikel berita (apa yang dimasukkan dalam bingkai)
- b. Penyajian (ukuran dan penempatan)
- c. Atribut Kognitif (detail-detail yang dimasukkan dalam bingkai)
- d. Atribut efektif (suasana gambar) (Tamburaka, 2012:65).

Teori *agenda-setting* inilah yang akan digunakan peneliti untuk membantu menganalisis berita kasus sepak bola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada surat kabar harian Tribun Jogja.

## 2. Framing

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. (Sobur, 2001:162).

Selain sebagai teori, analisis *framing* juga merupakan sebuah metode analisis teks, dimana karakteristik *framing* berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi kuantitatif menekankan pada isi (*content*) dari suatu pesan/ teks, analisis *framing* memperhatikan pembentukan pesan dari sebuah teks (Eriyanto, 2012: 11).

Berikut merupakan definisi *framing* dari beberapa tokoh:

**Tabel 2**  
**Definisi Framing**

Robert N. Etman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besari daripada sisi yang lain.
-----------------	--

William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan ( <i>package</i> ). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk menkonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Sanford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. <i>Frame</i> mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. <i>Frame</i> mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

(Sumber: Eriyanto, 2012: 77-79)

Dari beberapa definisi tersebut Eriyanto (2012: 81-82) menyimpulkan bahwa ada dua aspek penting dalam *framing*, yaitu:

- a. Memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan

apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan aspek lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu yang berakibat pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda satu media dengan media lain.

- b. Menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa yang bisa menjadikan suatu yang menonjol. Akibatnya, aspek yang ditonjolkan akan menjadi menonjol dan lebih mendapatkan alokasi serta perhatian yang besar dibandingkan aspek lain.

Kedua hal diatas yang mendasari wartawan menulis berita. Dalam suatu peristiwa, fakta yang di lapangan dimunculkan ke dalam berita dan adapula yang sengaja dihilangkan dan tidak ditulis dalam berita. Dalam melakukan *framing* wartawan juga memberikan sesuatu yang menonjol agar lebih menarik perhatian khalayak. Sebagai contoh pemilihan kata pada judul yang menjadi *headline*, menambahkan gambar atau ilustrasi yang akan memperkuat fakta yang ditonjolkan.

Menurut *Entman*, Konsep *framing* digunakan untuk menggambar proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. *Entman* melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan percakapan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2012: 221).

Dari pemikiran di atas, *Entman* merumuskan konsep *framing* ke dalam bentuk model sebagai berikut:

a. Definisi Masalah (*Define Problem*)

Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Misalnya, ketika masalah sepak bola gajah mulai ramai diberitakan kembali. Peristiwa ini bisa dipahami sebagai “upaya Menpora dan PSSI menyelesaikan kasus tersebut dan memperbaiki wajah persepakbolaan Indonesia” atau “buah dari kisruh antara Menpora dan PSSI yang tidak kunjung terselesaikan”?

b. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah.

c. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan suatu masalah?

Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

d. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Penyelesaian apa yang ditawarkan media untuk mengatasi masalah itu?

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanation*), tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007:35).

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. (Krisyantono, 2006: 58).

Penelitian deskriptif analisis hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan membuat keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2000: 24).

Dalam penelitian ini, deskriptif analisis yang dimaksud adalah bagaimana pemberitaan kasus sepak bola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja dengan menggunakan analisis konsep *framing* model *Robert N. Etman*.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011 : 38). Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Surat Kabar Harian Tribun Jogja.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah berita-berita mengenai pemberitaan terkait kasus sepak bola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus

2015. Peneliti memberikan kriteria berita yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Pemberitaan terkait kasus sepak bola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pasca kesaksian empat mantan pemain PSS Sleman.
2. Berita ditulis langsung oleh wartawan SKH Tribun Jogja dan dimuat pada rubrik *Sport Land* dalam periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015.

Berdasarkan kriteria berita diatas, peneliti mendapatkan berita-berita yang akan dianalisis, yaitu:

**Tabel 3**  
**Item Berita**

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	Menpora Siap Terima Pemain Lain yang Kehilangan Haknya	31 Juli 2015
2	Slemania Beri Dukungan Penuh Kepada Para Pemain PSS yang Beri Kesaksian Soal Skandal Sepak Bola Gajah	1 Agustus 2015
3	Komdis Buka Peluang Sidang Ulang	2 Agustus 2015
4	Komdis Siap Sidang Ulang Kasus Sepak Bola Gajah	3 Agustus 2015
5	Monieaga dkk Bakal Bertemu Kemenpora	3 Agustus 2015
6	Komdis Bakal Panggil Empat Pemain PSS Sleman	6 Agustus 2015
7	Gatot Dukung Monieaga dkk. Kemenpora Minta Mereka Konsisten dan Tak Takut Saat Dipanggil PSSI	8 Agustus 2015
8	Monieaga dkk Tak Hadiri Sidang Komdis Ditunda	11 Agustus 2015

(Sumber: SKH Tribun Jogja, 30 Juli -12 Agustus 2015)

### **3. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari subjek penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data primer dari pemberitaan kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode 30 Juli 2015 – 12 Agustus 2015.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi atau mendukung data primer yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang dapat digunakan meliputi buku, paper, koran dan sumber berita yang lainnya.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai media cetak, kelebihan surat kabar adalah sebagai catatan tertulis yang mampu merekam peristiwa/kejadian di masa lampau meskipun peristiwa itu sudah terjadi beberapa puluhan tahun yang lalu. Sehingga sangat disukai untuk dikliping atau diarsipkan sebagai dokumentasi peristiwa (Tamburaka, 2013: 45-46). Dengan demikian metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan data dalam bentuk tulisan dari suatu peristiwa, penjelasan, maupun pemikiran terhadap peristiwa itu. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut meliputi dokumen publik dan dokumen privat yang berkaitan dengan tema penelitian.

(Krisyantono, 2006: 118). Dokumentasi bisa berupa kliping, artikel berita dan foto-foto terkait.

## 5. Metode Analisis Data

Ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif yaitu menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses dari suatu fenomena tersebut. (Bungin, 2007: 115)

Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep *framing* model *Robert N. Entman*. Dalam konsepsi *Entman*, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2012: 222). Adapun perangkat *framing* dalam model ini yaitu:

**Tabel 4**  
**Perangkat *Framing***

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
--	---

(Sumber: Eriyanto, 2012: 223-224)

## 6. Metode Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, ada berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Salah satunya dengan Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber.

Menurut *Patton*, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moeloeng, 2014: 330). Peneliti akan menggunakan segala sumber seperti artikel, media cetak, media online, atau literatur yang berkaitan dan mendukung sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* yang telah dilakukan peneliti maka pembedaan yang dilakukan oleh Surat Kabar Harian Tribun Jogja adalah sebagai berikut:

1. *Framing* pemberitaan oleh surat kabar dilakukan dengan cara antara lain seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, pemilihan topik berita, penyajian berita (ukuran dan penempatan), atribut kognitif (detail-detail yang dimasukkan dalam *framing*) dan atribut efektif (gambar/ foto/ ilustrasi pendukung isi berita)
2. Tribun Jogja memberitakan secara gencar kasus sepak bola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pasca pengakuan empat mantan pemain PSS Sleman tentang kronologis yang sebenarnya terjadi dan melihat kasus ini sebagai masalah keadilan hukum atas sanksi yang diterima empat mantan pemain PSS Sleman tersebut.
3. Penyebab dari masalah ini adalah mafia bola yang menjadi aktor dibalik kasus sepak bola gajah. Tribun Jogja memposisikan empat mantan pemain PSS Sleman sebagai korban.

4. Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan kasus sepak bola gajah ini, Tribun Jogja menekankan pada hak empat mantan Pemain PSS Sleman yang sebenarnya menjadi korban karena ada fakta yang belum terungkap.
5. Kemudian untuk solusi yang ditawarkan, Tribun Jogja memberikan dua rekomendasi agar kasus sepak bola gajah ini dapat diselesaikan. Yang pertama adalah empat mantan pemain PSS Sleman yang diposisikan sebagai korban agar berbicara tentang fakta yang sebenarnya terjadi kepada Kemenpora. Kemudian, solusi penyelesaian masalah yang kedua dengan jalan sidang ulang yang diselenggarakan PSSI. Namun, empat mantan pemain PSS Sleman tidak menghadiri sidang ulang tersebut. Maka solusi yang terakhir adalah ketegasan dari Komdis PSSI untuk melakukan pemanggilan berikutnya sampai batas yang telah ditentukan.
6. Tribun Jogja termasuk intens mengangkat berita sepak bola gajah jika dibandingkan dengan surat kabar lainnya. Tingkat intensifitas Tribun Jogja dalam memberitakan akan mempengaruhi masyarakat dalam menerima isu sepak bola gajah yang sedang ramai diperbincangkan.

## **B. Saran**

Penelitian *framing* ini masih belum sempurna dan harus banyak dilakukan pembenahan. Metode dan hasil penelitian *framing* ini sudah selayaknya memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan kajian dan isi penelitian. Berikut saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Media massa harus mampu bersikap netral dan obyektif dalam menyampaikan berita.
2. Tribun Jogja selaku media cetak dalam hal ini seharusnya untuk menyampaikan informasi secara lebih lengkap agar mudah dipahami oleh masyarakat.
3. Sebagai masyarakat harus lebih jeli dan teliti terhadap sebuah berita. Berita yang kurang lengkap isinya perlu dipertanyakan kebenarannya agar tidak membuat kebingungan terhadap suatu permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, dan Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

### Internet :

- <http://bola.viva.co.id/news/read/243398-sejarah-kompetisi-sepak-bola-indonesia> . Diakses pada tanggal 27 Februari 2015 pukul 14.15
- <http://www.theguardian.com/football/2014/oct/28/indonesia-league-five-own-goals> . Diakses pada tanggal 14 Agustus 2015 pukul 16.34
- <http://gilabola.com/berita-bola/indonesia/berita-liga-indonesia-pssi-resmi-hentikan-kompetisi-isl-2015> . Diakses pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 00.14
- <http://bola.kompas.com/read/2015/04/18/15241648/PSSI.Dibekukan.Inilah.Reaksi.La.Nyalla> . Diakses pada tanggal 27 Agustus 2015 pukul 01.29

<http://bola.kompas.com/read/2015/05/26/08150038/Cerita.Panjang.Kisruh.PSSI.dan.Menpora> Diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 07.58

<http://www.goal.com/id-ID/news/1391/indonesia-super-league/2008/11/03/945544/profil-phis-semarang>. Diakses pada tanggal 4 September 2015 pukul 01.10

<http://jogja.tribunnews.com/redaksi> . Diakses pada tanggal 23 Agustus 2015 pukul 01.03

<http://sport.detik.com/sepakbola/read/2015/07/30/102048/2978776/76/pemain-pss-sleman-buka-bukaan-soal-sepakbola-gajah> . Diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 11.25

### **Skripsi:**

Muksit, Bafadlol. 2015. “Pro dan Kontra Hukuman Mati di Indonesia (Analisis Framing Berita Tentang Kasus Terpidana Mati ‘Bali Nine’ pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.co Edisi Bulan Februari 2015)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sutrisno, Teguh Eko. 2013. “Analisis Framing Konflik Pemerintahan Suriah VS Oposisi (Analisis Framing Robert N. Entman dalam Rubrik ‘Internasional’ Surat Kabar Harian Republika, Oktober – Desember 2012)”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Syofiadi, Rifky. 2014. “Analisis Framing Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta dalam [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) periode 24-27 Februari 2014”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

### **Lain-lain:**

Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Nomor 06/PO-PSSI/X/2009. Tentang Kode Etik dan *Fair Play* Sepak Bola Indonesia

Peraturan Menteri Negara Pemuda Dan Olahraga. Nomor 193 Tahun 2010. Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga

## Menpora Siap Terima Pemain Lain yang Kehilangan Haknya

MENPORA Imam Nahrawi menerima siapapun yang ingin datang kepadanya untuk berbicara secara blak-blakan soal mafia bola. Termasuk para pemain PSS Sleman yang meminta jaminan keamanan kepada pemerintah. Rabu (29/7) malam, sejumlah pemain PSS yang dihukum karena kasus sepak bola gajah kontra PSIS Semarang di Divisi Utama Liga Indonesia tahun lalu, buka suara. Tak hanya cuma mengungkap soal pelanggaran tersebut, para pemain juga menuntut keadilan dan mengharapkan bantuan Menpora. Salah satunya soal jaminan keamanan. "Ya seperti yang sudah saya sampaikan sejak awal bahwa kasus sepak bola gajah itu sesuatu yang nyata. Bahwa (kemarin) hanya itu yang terungkap, ya itulah hebatnya mereka bisa mengunci semuanya," kata Imam ketika ditemui di Kantor Kemenpora, Senayan, Kamis (30/7). (dts)



# Slemania Ber Dukungan Penuh

● Kepada Para Pemain PSS

Yang Beri Kesaksian

Soal Skandal Sepak Bola Gajah

SLEMAN, TRIBUN - Kelompok suporter PSS Sleman, Slemania, member dukung penuh kepada pemain yang pada Rabu (29/7) lalu, membeberkan kronologi kasus sepak bola gajah. Menurut mereka, apa yang disampaikan pemain bisa menjadikan pelaku utamanya terungkap sekaligus menjadi awal babak baru perubahan sepak bola nasional.

Sekretaris Slemania, Sanusi mengatakan, sedari awal pihaknya sudah berupaya untuk mencoba membongkar siapa pelaku utama kasus sepak bola gajah ini. "Kita pernah melaporkan skandal internal manajemen ini kepada PSSI dan Menpora. Sekarang giliran pihak berwenang yang mengusutnya," kata Sanusi, Kamis (30/7).

Soal apa yang dilakukan pemain dengan membeberkan apa yang sebenarnya terjadi tersebut, menurutnya, muncul dari niatan diri mereka sendiri. Ia memahami apa yang dirasakan pemain dengan balutan sanksi yang mereka terima, sementara sebenarnya ada hal yang belum terungkap secara penuh.

Sanusi ber-

“ Kita pernah melaporkan skandal internal manajemen ini kepada PSSI dan Menpora. Sekarang giliran pihak berwenang yang mengusutnya. Semoga sepak bola nasional ada perbaikan ”

**SANUSI**

Sekretaris Slemania

pandangan bahwa apa yang terjadi malam tersebut akan menjadi satu momentum perbaikan sepak bola Indonesia ke arah lebih baik. "Semoga dengan bermula dari terungkapnya kasus ini, akan terbuka semua masalah yang ada di tubuh sepak bola nasional agar dilakukan perbaikan," katanya.

Terpisah, Ari Wibowo dari Forum Diskusi Suporter Indonesia (FDSI) sebagai fasilitator acara Kupas Tuntas Kasus Sepakbola Gajah mengatakan, para pemain berniat ingin menyampaikan hal yang sebenarnya ini kepada publik. "Karena mereka merasa menjadi korban,

sedangkan ada beberapa fakta yang belum terungkap," tandas Ari.

Apa yang terjadi malam itu lanjut Ari, juga diharapkan akan membuka borok di dalam tubuh sepak bola selama ini. Pasalnya, Ari yang selama ini pernah mengurus beberapa klub profesional di Indonesia menyebutkan, ada banyak hal yang harus diperbaiki jika sepak bola nasional maju.

Tak ketinggalan, eks-wasit ISL yang kini menyeberang ke Piala Kemerdekaan bentukan Kemenpora, Solichin, juga mengamini sepak bola nasional akhir-akhir ini banyak dikotori aksi *match fixing*. Ia sebagai pihak yang bersinggungan dalam pertandingan pun paham betul soal hal tersebut.

Pengalamannya memimpin sebuah pertandingan ia kerap ditawari sejumlah uang guna memenangkan tim tertentu. "Saya pernah ditawari, tapi saya menolaknya karena dengan begitu saya tak bisa menerapkan aturan di lapangan secara sebenar-benarnya. Semoga pengusutan kasus ini menjadi awal sepak bola lebih baik," cetus Solichin. (sus)



PIK SUDU

KUPAS TUNTAS

KASUS SEPAK BOLA GAJAH

PSIS SEMARANG VS PSS SLEMAN

TRIBUN JOGJA/SUSILO WAHID NUGROHO  
ASIA - Perwakilan pemain PSS Sleman saat memberikan soal kronologis kasus sepak bola gajah pada  
s Tuntas Kasus Sepakbola Gajah di Hotel Merapi Merbabu, Sleman, Rabu (29/7) malam.

---

## Komdis Buka Peluang Sidang Ulang

KOMISI Disiplin PSSI membuka peluang untuk menggelar sidang ulang kasus sepak bola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang. Itu setelah adanya pengakuan berbeda empat mantan pemain PSS Sleman dalam kompetisi Divisi Utama itu. Ketua Komdis PSSI, Ahmad Yulianto, heran dengan sikap pemain-pemain itu. Meski demikian, dia mengaku akan menindaklanjuti pengakuan empat pemain PSS Sleman itu. Rencananya mereka akan dipanggil kembali sambil meminta keterangan dari Hinca Pandjaitan. "Saya akan kumpulkan teman-teman untuk membahas soal kasus irfi. Mungkin mereka akan kami panggil lagi untuk menanyakan yang sebenarnya. Kami juga akan meminta data dan keterangan kronologis keputusan kepada Pak Hinca," kata Ahmad. (dtc)



---

## **Komdis Siap Sidang Ulang Kasus Sepak Bola Gajah**

**KOMDIS** Disiplin PSSI membuka peluang untuk menggelar sidang ulang kasus sepakbola gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang. Itu setelah adanya pengakuan berbeda empat mantan pemain PSS Sleman dalam kompetisi Divisi Utama itu. Empat pemain PSS Sleman itu menyampaikan pernyataan itu demi mendapatkan bantuan dari Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi. Mereka mengatakan bahwa sang manajer tim PSS, Supardjiono, yang menginstruksikan untuk melakukan aksi gol bunuh diri. Faktanya, hasil sidang komdis PSSI yang dipimpin Hinca Pandjaitan 10 bulan lampau menyebutkan Supardjiono bebas. (dts)

---



# Monieaga dkk Bakal Bertemu Kemenpora

SLEMAN, TRIBUN- Aksi buka-bukaan para pemain PSS Sleman musim 2014 terkait kronologis kasus sepak bola gajah ketika bertemu PSIS Semarang mulai mendapat respon baik dari PSSI dan Kemenpora. Sampai sejauh ini, PSSI mewacanakan bakal kembali membuka kasus ini, sementara Kemenpora dikabarkan bakal menemui Monieaga Bagus dkk.

Soal informasi akan adanya jadwal pertemuan dengan Kemenpora ini disampaikan seorang pemain PSS, yang sebelumnya juga ikut dalam aksi buka-bukaan kasus sepak bola gajah beberapa waktu lalu, Ridwan Awaludin. "Minggu ini dijanjikan bertemu dengan Menpora, rencananya Kamis nanti," kata Ridwan, Minggu (2/8) kemarin.

Eks-pemain PSS musim 2014 lainnya, Monieaga juga mengatakan bahwa kabarnya akan dilakukan pertemuan dengan Kemenpora pada minggu-minggu ini. "Kabarnya demikian, tentu saja saya berharap benar adanya, supaya segera ada kejelasan soal penyelesaian kasus ini dan kelanjutan nasib kami," kata Monieaga.

Baik Monieaga maupun Ridwan sendiri sampai kemarin, tetap pada komitmennya bakal membeberkan semua yang sebenarnya terjadi kepada PSSI maupun Kemenpora. Harapannya, dengan menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi itu, sanksi larangan bermain sepak bola kepada mereka bisa dihilangkan atau minimal dikurangi.

Soal kabar akan diusutnya lagi kasus sepak bola gajah oleh PSSI, sempat disampaikan Ahmad Yulianto, selaku Ketua Komis PSSI. "Saya akan coba kumpulkan teman-teman membicarakannya termasuk kemungkinan memanggil mereka lagi guna mengusut kasus ini. Kami juga akan coba meminta data dari Pak Hinca," kata Ahmad.

Sementara itu Ketua KONI DIY, GBPH Prabukusumo berharap, agar PSSI meninjau lagi sanksi yang diberikan kepada para pemain, mengingat sanksi yang terlalu berat. "Jelas sanksi tersebut membunuh karier dan masa depan pemain. Padahal usaha mereka untuk sampai menjadi pemain profesional tak mudah," ucap Prabukusumo. (sus)

---

## Komdis Bakal Panggil Empat Pemain PSS Sleman

KOMISI Disiplin PSSI memutuskan bakal memanggil empat pemain PSS Sleman pada sidang yang akan digelar pada Senin (10/8) mendatang. Pemanggilan tersebut untuk menindaklanjuti pengakuan mereka tentang sepakbola gajah. Skandal sepakbola gajah yang melibatkan PSS Sleman dan PSIS Semarang kembali ramai diberitakan sejak pekan lalu. Penyebabnya adalah pengakuan empat pemain PSS soal apa yang sebenarnya terjadi di pertandingan tersebut. Keempat pemain itu membeberkan skenario di balik tendanya lima gol bunuh diri dalam laga itu. Mereka juga mengungkapkan alasan di balik kejadian tersebut justru lolos dari sanksi PSSI. (dta)



# Gatot Dukung Monieaga dkk

## ● Kemenpora Minta Mereka Konsisten dan Tak Takut Saat Dipanggil PSSI

JAKARTA, TRIBUN - Keinginan empat pemain PSS Sleman musim 2014 bertemu Kemenpora guna membeberkan kasus sepak bola gajah akhirnya terpenuhi. Kamis (6/8) kemarin, mereka datang ke Kantor Kemenpora dan bertemu juru Bicara Kemenpora, Gatot S Dewa Broto.

Melalui Gatot, Kemenpora menyatakan dukungan kepada mereka. Keempat pemain PSS yang datang tersebut adalah Satrio Aji, Herman, Monieaga dan Ridwan Awaludin.

Sebelum Monieaga pemain PSS, Monieaga dan Ridwan adalah pemain yang ikut aksi buka-bukaan terkait siapa aktor utama pelaku sepak bola gajah di Hotel Merapi-Merbabu, Sleman, Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Pada pertemuan itu keempat pemain akhirnya berkesempatan langsung membeberkan semua hal yang mereka alami dalam kasus sepak bola gajah. Dalam hal ini adalah soal

peran Manajer PSS kala itu, Supardjiono, sebagai orang yang memberi instruksi kepada pemain untuk melakukan gol bunuh diri agar PSS kalah dan tak bertemu Borneo FC.

Dikutip dari laman portal Forum Diskusi Suporter Indonesia (FDSI), pihak Kemenpora melalui Gatot menyatakan dukungan kepada pemain PSS atas keberanian mereka membuka borok sepakbola gajah ke publik. "Menpora berpesan agar mereka memenuhi undangan PSSI jika memang ada, tetap konsisten membuka kebenaran dan tak perlu merasa takut," kata Gatot.

Sementara Direktur LSM Sepak bola Menuju Prestasi Tertinggi (Semprit), Ari Wibowo yang mendampingi pemain mengatakan, sesuai pertemuan tersebut pemain siap mematuhi pesan Kemenpora.

**“Menpora berpesan agar mereka memenuhi undangan PSSI jika memang ada, tetap konsisten membuka kebenaran dan tak perlu merasa takut”**

"Artinya, mereka tak akan bersedia mengubah pernyataan apapun sekalipun nanti mendapat tekanan saat dipanggil Komdis PSSI," tegas Ari.

Sayangnya, sambungan telepon yang dilakukan *Tribun Jogja*, Jumat (7/9) petang kemarin, kepada para pemain PSS yang datang pada pertemuan itu tak mendapat respon. Begitupun pesan singkat yang coba dikirimkan kepada mereka tak dijawab. (sus)



VIVABOLA

# Sejarah Kompetisi Sepak Bola Indonesia

Format kompetisi dengan dua wilayah pernah digunakan pada era Liga Indonesia.

Oleh : Marco Tampubolon, Luzman Rifqi Karami

Jum'at, 26 Agustus 2011 | 11:43 WIB



Warisan ISL, Persija VS Persipura (VIVAnews/ Muhamad Solihin)

0 0 Tweet 0 Print

Share Like G+1

**VIVAnews** - Mulai musim depan, format kompetisi Indonesia kembali berubah. PSSI di bawah kepemimpinan Djohar Arifin Husin memutuskan untuk merombak total format kompetisi yang sudah berjalan selama ini dan memulainya dari nol.

Hasil kompetisi Liga Super Indonesia (LSI) dan Divisi Utama

**Terima kasih atas masukan Anda!**

[Urung](#)  
Kami akan menggunakan masukan Anda untuk meninjau iklan pada situs ini.

Sumber: viva.co.id

Football

# Indonesian teams under scrutiny after scoring five own goals

- Indonesian League investigating second-tier match
- Winners allegedly trying to avoid Pusamania Borneo



PSS Sleman v PSIS Semarang

Advertisement

Ayo Bantu Optimalkan Cerdasnya dengan **Soft Motoric Book**

KLIK SEKARANG

FREE

### Most popular

US stops British Muslim family from boarding flight to visit Disneyland

Beauty pageants are embarrassing - even if you name the right winner | Jessica Valenti

Calls for David Cameron to step in after US bars British Muslim family from trip

Anatomy of a scene: how Steve Harvey...

Facebook users solve mystery of 'ancient' relic unearthed in Jerusalem

### Guardian sport

Tuesday 28 October 2014 16.07 GMT



Shares 267

This article is 1 year old

A match in the Indonesian second tier descended into farce at the weekend as five own goals were scored in an attempt to avoid a meeting with a club thought to be backed by local mafia.

The showdown between PSS Sleman and PSIS Semarang was played behind closed doors at the Stadion Maguwoharjo in Yogyakarta after violence marred a recent fixture in the Indonesian Soccer League.

With the winners due to face Pusamania Borneo FC in the semi-finals, it appeared that both were desperate to avoid that fate as players from both sides took it in turns to score in their own net. YouTube footage shows both goalkeepers making half-hearted attempts to stop them, with PSS Sleman eventually coming out 3-2 winners.

The CEO of the Indonesian League, Joko Driyono, has already opened an investigation into the match, with players threatened with long-term suspension if found to have broken the rules.

Indonesian football has been tarnished by match-fixing allegations in the past, with Mursyid Effendi given a life ban by Fifa in 1998 after he scored a deliberate own goal for Indonesia in their group stage match of the Tiger Cup against Thailand.

Sumber: theguardian.com

Berita Bola: Liga Indonesia harus dimulai lagi 9 Mei jika tidak

HOME INTERNASIONAL INGGRIS ITALIA SPANYOL JERMAN INDONESIA CHAMPIONS JADWAL TV

**GILABOLA**.COM

138 .COM BEKERJA SAMA DENGAN FHM

BERITA BOLA INDONESIA

FOLLOW: f g+ t

## Berita Bola: Liga Indonesia Harus Dimulai Lagi 9 Mei, Jika Tidak ....

BY GILA BOLA - 30/04/2015



Berita Bola: Liga Indonesia Harus Dimulai Lagi 9 Mei, Jika Tidak ...

**Berita Liga Indonesia: Kemenpora meminta PT Liga Indonesia untuk segera menggelar kembali kompetisi ISL, paling lambat pada 9 Mei 2015 mendatang. Jika tidak digelar, Kemenpora akan mengambil langkah sendiri. Apa itu?**

Permintaan Kemenpora kepada PT Liga disampaikan lewat surat resmi yang dikirimkan kepada CEO PT Liga Indonesia, Joko Driyono, Kamis (30/4/2015) hari ini.

"Hari ini, kami Kemenpora akan menyampaikan surat kepada PT Liga yang salah satu isinya untuk menggulirkan kompetisi. Kemenpora meminta PT liga untuk kembali menggulirkan kompetisi paling lambat 9 Mei 2015. Seandainya sampai batas waktu tersebut tidak ada indikasi dari PT Liga untuk menggulirkan kompetisi ISL, maka Kemnpora dengan penuh tanggung jawab mempertimbangkan sungguh-sungguh untuk mengambil langkah-langkah lain demi memastikan kompetisi ISL 2015 dijalankan," demikian kutipan isi surat seperti dibacakan Deputi V Bidang Harmonisasi dan Kemitraan Kemenpora, Gatot S. Dewa Broto.

Jika sampai dengan tanggal 9 Mei PT Liga tetap tidak mau menggulirkan kompetisi, maka Menpora akan mengambil langkah-langkah proaktif. Langkah-langkah itu, menurut Gatot S. Dewabroto, Kemenpora akan berkomunikasi langsung dengan klub dan menggelar kompetisi tanpa PT Liga Indonesia.

POKERHOST

WELCOME BONUS 25%

Depo WD Terjamin

IBOSPORT

NOW EVERYONE CAN BET

MINIMAL TARUHAN 5 RIBU RUPIAH

IBOSPORT LEBIH BONA FIDE, MEMEGANG LISENSI RESMI GAMING DI PHILIPPINE GOVERNMENT

LEXUS888

GET BONUS UP TO 10%

JOIN NOW

- Berita Bola Terkini : Ozil Ungkap Rahasia Suksesnya Musim Ini
- Napoli Punya Kans Raih Scudetto
- Luis Suarez Mangaku Masih Di Bawah Messi dan Neymar
- Hasil Arema Cronus vs Pusamania Borneo FC Piala Jenderal Sudirman 22/12/2015
- Real Madrid Adalah Simbol Spanyol, Kalau Barcelona ?

Sumber: gilabola.com

PSSI Dibekukan, Inilah Reaksi La Nyalla

Sabtu, 18 April 2015 | 15:24 WIB

96 Shares



Dok. PSSI

**Berita Terkait**

**SURABAYA, KOMPAS.com** — Ketua Umum PSSI periode 2015–2019, **La Nyalla Mattalitti**, menolak keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi yang **membekukan PSSI**.

Pada Jumat (17/8/2015), Menpora merilis surat yang menyatakan bahwa pemerintah tidak mengakui seluruh kegiatan keolahragaan yang digelar PSSI. Keputusan ini dipicu oleh tindakan pengabaian PSSI terhadap tiga surat teguran tertulis Menpora.

Keabsahan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Surabaya, Sabtu (18/4/2015), pun mengundang tanda tanya. Pasalnya, dalam surat tersebut, Menpora juga menolak pengakuan terhadap hasil kongres biasa atau luar biasa.

"Kami tidak mau mengikuti keputusan Menpora. Keputusan dari hasil kongres ini akan terus berjalan, dan kami akan tetap mengikuti aturan FIFA," ujar La Nyalla di sela-sela KLB di Hotel JW Marriot.

"Kami akan mempelajarinya dan melakukan langkah hukum oleh tim hukum kami," imbuh La Nyalla.

Sebagai catatan, La Nyalla terpilih sebagai Ketua Umum PSSI dengan perolehan 92 dari total 106 suara. Dia unggul atas Syaraf Bastaman, yang memborong 14 suara tersisa.

**Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:**  
**Pemilihan Ketua PSSI**  
**PSSI Dibekukan**  
 Penulis: Anju Christian  
 Editor: Jalu Wisnu Wirajati

COBA SEKARANG! >

WAKILU hair energy SENSATION

NEW HAIR FRAGRANCE

SEKALI SPRITZ RAMBUT APEK JADI NGE-HITZ!

EVOLUTION MAKES THE SHIFT new in 20's

GO AHEAD

PERINGATAN: MEROKOK MEMBUNUHMU 18+

WWW.DJARUMSUPER.COM

Video



Arsenal 2-1 Manchester City: Oezil, Raja Assist

TERPOPULER TERKOMENTARI Indeks

- 1 Ancelotti: Semoga Sukses, Pep
- 2 Pernyataan Resmi Chelsea Terkait Pemecatan Mourinho
- 3 Barcelona Juara Piala Dunia Antarklub 2015
- 4 Direktur Chelsea Buka Suara soal Alasan Pemecatan Mourinho
- 5 "Guardiola Bisa Ubah Neuer Jadi Sayap Kanan"

Sumber: bola.kompas.com

Bola / Liga Indonesia

## Cerita Panjang Kisruh PSSI dan Menpora

Selasa, 26 Mei 2015 | 08:15 WIB



KOMPAS / AGUS SUSANTO

Pintu gerbang Kantor PSSI di Senayan, Jakarta, disegel dengan rantai besi oleh massa dari Pecinta Sepakbola Indonesia, Minggu (19/4/2015). Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi menjatuhkan sanksi administratif kepada PSSI yang isinya memutuskan pemerintah tidak mengakui seluruh kegiatan PSSI, termasuk hasil KLB di Surabaya yang memilih kepengurusan periode 2015-2019.

### Berita Terkait

Menpora Berharap Konflik Sepak Bola Nasional Selesai Hari Ini

Menpora Masih Kaji Usulan JK soal Pencabutan SK Pembekuan PSSI

Belum Ada Kesepakatan Cabut Pembekuan PSSI

Arema Acungi Jempol Langkah Wapres JK

Kubu PSM Sambut Gembira Rencana Pencabutan Pembekuan PSSI

KOMPAS.com — Kekisruhan antara Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) serta Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi telah menjadi cerita panjang. Sejak Menpora menerbitkan surat keputusan berisi pembekuan PSSI dan dilanjutkan dengan sikap *ngotot* La Nyalla Mattalitti mempertahankan legalitasnya, sepak bola Indonesia "mati suri".

Korban berjatuhan, mulai dari klub bubar, gaji pemain *terbengkalai*, dan yang termutakhir, citra Indonesia di level internasional tercoreng lantaran Persipura gagal menggelar laga 16 besar Piala AFC.

Wakil Presiden Jusuf Kalla telah coba memediasi kedua belah pihak. Sementara itu, Pengadilan Tinggi Usaha Negara (PTUN) mengabulkan tuntutan PSSI. Namun, belum ada solusi final untuk menghindarkan Indonesia dari sanksi FIFA pada 29 Mei mendatang.

### Kronologi kekisruhan PSSI dan Menpora

**17 April:** Menpora menerbitkan surat keputusan yang menyatakan tak mengakui seluruh kegiatan keolahragaan PSSI. (Baca: [Alasan Pemerintah Bekukan PSSI](#))

**18 April:** Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Surabaya menetapkan La Nyalla Mattalitti sebagai Ketua Umum Periode 2015-2019. Namun, keabsahan La Nyalla diragukan karena Menpora juga menyatakan tak mengakui KLB PSSI. (Baca: [PSSI Dibekukan, Inilah Reaksi La Nyalla](#))

**19 April:** Wakil Ketua Umum PSSI Hinca Panjaitan mengatakan, Kompetisi Indonesia Super League (ISL) dilanjutkan pada 25 April 2015. (Baca: ["ISL Tetap Digulirkan Lagi 25 April"](#))

**20 April:** Kemempora menairinkan surat ke FIFA untuk

Rayakan kejutan berbeda setiap hari

Klik di sini

untuk mencari inspirasi hadiah Natal terbaik



Alam Sutera  
www.IKEA.co.id



WWW.DJARUMSUPER.COM



Arsenal 2-1 Manchester City: Oezil, Raja Assist

TERPOPULER TERKOMENTARI Indeks

- 1 Ancelotti: Semoga Sukses, Pep
- 2 Pernyataan Resmi Chelsea Terkait Pemecatan Mourinho
- 3 Barcelona Juara Piala Dunia Antarklub 2015
- 4 Direktur Chelsea Buka Suara soal Alasan Pemecatan Mourinho
- 5 "Guardiola Bisa Ubah Neuer Jadi Sayap Kanan"

Reaksi UEFA Setelah FIFA Skors Platini Internasional - 1 komentar

Sumber: bola.kompas.com

3 Nov 2008 11:28:19

## Berikut profil lengkap PSIS Semarang:

*Oleh Yuslan Klsra*

Berdiri: 1932  
Alamat: JL Ki Mangun Sarkoro No. 8, Semarang  
Telepon : (024) 8311365  
Ketua Klub: Sukawi Sutarip  
Stadion: Jatidiri, Semarang

### Sejarah Singkat

Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang atau lebih dikenal dengan sebutan PSIS Semarang adalah sebuah tim sepakbola profesional yang berkedudukan di Kota Semarang, Jawa Tengah. Saat ini tim berjuduk Mahesa Jenar adalah salah satu kontestan Superliga 2008/09, pentas kompetisi paling bergengsi di tanah air.

Awal mula terbentuknya tim kebanggaan warga Kota Semarang ini telah ada sejak ibukota Jawa Tengah ini masih berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Di mana klub yang pertama tercatat adalah tim sepakbola UNION yang berdiri sejak 2 Juli 1911. Klub ini sendiri hanyalah sebutan bagi tim dengan nama Tionghoa Hoa Yoe Hwee Koan. Tim ini mendapatkan hak *rechspersoon* pada 1917 dari pemerintah kolonial.

Setelah itu bermunculan pula klub-klub sepakbola lainnya seperti Komite Kampioenswedstrijden Tionghoa (CKTH). Pada dekade 1926 tim ini berubah nama menjadi Hwa Nan Voetbalbond (HNV). Klub ini bahkan telah melakukan pertandingan eksibisi dengan klub luar negeri asal Taiwan, Loh Hua Team Voetbalbond.

Sementara di kalangan penduduk pribumi, perkumpulan yang menonjol adalah Tots Ons Doel (TOD) yang didirikan pada 23 Mei 1928. Klub ini bermarkas di Tanggul Kalibuntang (sekarang Jl. Dr. Cipto). Dalam perjalanannya, TOD sempat berganti nama menjadi PS. Sport Stal Spieren (SSS). Klub inilah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya PSIS Semarang, meski pada 1930 tim ini sempat berganti nama menjadi Voetbalbond Indonesia Semarang (VIS) yang berlatih di lapangan Karimata Timur.

Setelah PSSI lahir pada 19 April 1930, VIS kemudian kembali berganti nama menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS) yang beranggotakan klub sepakbola Romeo, PSKM, REA, MAS, PKVI, Naga, RIM, RDS dan SSS sendiri. Sebagai bentuk nasionalis, klub SSS kemudian berganti nama dalam bahasa Indonesia yang berarti, Sport Supaya Sehat, sampai sekarang.

Seperti halnya tim-tim lain di tanah air, PSIS Semarang pun memiliki pasang surut prestasi. Terlebih setelah sepakbola Indonesia memasuki era profesional pada musim kompetisi 1994/95. Puncaknya ketika terdegradasi ke divisi satu pada musim 1999/00. Sangat ironis karena pada musim sebelumnya tampil sebagai juara. Untungnya hanya semusim berada di level kedua kompetisi sepakbola nasional, tim ini kembali ke divisi utama.

Sumber: goal.com

Redaksi - Tribun Jogja X  
jogja.tribunnews.com/redaksi

Home News Yoga Jawa Ekbis Super Ball Sport Seleb Depthnews Epaper Lainnya

### Tribun Jogja Management

**Pemimpin Umum:** Herman Darmo  
**Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Sunarko  
**Wakil Pemimpin Redaksi:** Setya Krisna Sumargo

**Manajer Produksi:** Musyafi'  
**Manajer Liputan:** Junianto Setyadi

**Staf Redaksi:** Herman Darmo, Sunarko, Setya Krisna Sumargo, Musyafi', Junianto Setyadi, Baskoro Muncar, Agus Wahyu Triwibowo, Ibnu Taufik Juwariyanto, Sulistiono, Oktora Verliawan, Iwan Dgan Apriansyah

**Reporter:** Iwan Al Khasni, Gaya Lufityanti, Theresia Andayani, Rina Evlana Dewi, Ign Sigit Widya, Riezky Andhika Pradana, Victor Mahrizal, Hendi Kurniawan, Puthut Ami Luhur, Susilo Wahid Nugroho, Eka Santi, Yoseph Hari Wibowo, Yudha Kristiawan, Chatarina Binarsih, Mona Kriesdinar, Ikrob Didik Irawan

**Pewartu Foto:** Bramasto Adhy, Hasan Sakri Ghozali, Hendra Krisdianto

**Sleman:** Joko Widlyarso  
**Gunungkidul:** Hari Susmayanti  
**Kulonprogo:** Singgih Wahyu Nugraha  
**Bantul:** M Nur Huda  
**Magelang:** Muchamad Fatoni, Agung Ismiyanto  
**Klaten:** Obed Doni Ardianto  
**Semarang:** Bakti Buwono Budiastyo  
**Purworejo :** Rento Ari Nugroho

**Tata Wajah dan Grafis:** Fauzla Rakhman, Afifudin, Bayu Rusbianto, Fajar Rakhman Hudha, Tulus Fajar Mahargiyanto, Yusuf Haryanta, Yoga Hersorgama, Meteus Dwi Hartanto, Lendra Erdiansah  
**IT:** Benny Ma'll bin Izmail, Arif Purnomo, Fembri Nugroho  
**Sekretariat Redaksi:** Bernadette Harminingrum Aprilia Dewi

**Biro Jakarta:** Jalan Palmerah Selatan 3 Jakarta 10270 Telepon (021) 5356766 (7618) Faks (021) 5495360: Febby Mahendra Putra (Kepala), Domuara Ambarita (Wakil), Agung Budi Santosa, Johnson Simanjuntak, Choirul Arifin, FX Ismanto, Rahmat Hidayat, Antonius Bramantoro, Yulis Sulistyawan, Hendra Gunawan, Bian Harnansa, Sugiarto, Hasanudin Aco, Budi Prasetyo, Murjani, Yoni Iskandar

**Penerbit:** PT Media Tribun Yoga  
**Komisaris Utama:** Herman Darmo  
**Direktur:** Sentriyanto  
**Pemimpin Perusahaan:** Agus Nugroho  
**Wakil Pemimpin Perusahaan/Manajer Iklan:** Rossa Darmasari  
**Manajer Keuangan:** Chandra Nurwaty H  
**Manajer PSDM/Umum:** Maharani K Negara  
**Manajer Sirkulasi:** Edi Utama A  
**Manajer Percetakan:** Supriyono  
**Alamat Redaksi/Bisnis:** Jalan Jenderal Sudirman 52 Yogyakarta  
**Telepon dan Faks:** (0274) 564061  
**Email:** tribunjogja[at]gmail.com

© 2015 TRIBUNnews.com All Right Reserved · About Us · Privacy Policy · Help · Terms of Use · Redaksi · Info iklan · Contact Us

Sumber: jogja.tribunnews.com

Pemain PSS Sleman Buka-bukaan Soal Sepakbola Gajah

Rifqi Ardita Widianto - detikSport  
Kamis, 30/07/2015 10:28 WIB



ist.

**Yogyakarta** - Setelah 10 bulan berlalu, sejumlah pemain PSS Sleman yang dihukum karena kasus sepakbola gajah kontra PSIS Semarang di Divisi Utama Liga Indonesia tahun lalu buka suara. Mereka menuntut keadilan dan mengharapakan bantuan Menpora.

Seperti diketahui, tahun lalu Indonesia dihebohkan dengan laga sepakbola gajah antara PSS melawan PSIS dalam babak semifinal Divisi Utama, yang berlangsung di Sasana Krida Akademi Angkatan Udara, Minggu (26/10/2015). Saat itu PSS menang 3-2 atas PSIS, namun menjadi heboh karena lima gol tersebut seluruhnya merupakan gol bunuh diri.

Kabarnya kedua tim berupaya saling mengalah agar tidak menjadi juara grup, yang nantinya akan berhadapan dengan Borneo FC. Borneo FC ini diyakini kerap diuntungkan di tiap laganya dan disebut-sebut sudah dijamin lolos ke ISL.

Pada prosesnya sejumlah nama dijatuhi hukuman dan denda oleh Komisi Disiplin PSSI terkait kejadian ini. Yang paling berat ada yang dihukum larangan berkecimpung di sepakbola seumur hidup. Mereka adalah Pelatih Heri Kiswanto, ofisial tim Rumadi, Sekretaris Tim Eri Febriyanto, dan tiga pemain yakni Rhyana, Agus Setiawan, dan Hermawan Putra Jati.

Asisten Pelatih Edi Broto dihukum larangan bermain selama 10 tahun. Delapan pemain dihukum 5 tahun, yakni Marwan Muhammad, Satrio Aji Saputro, Wahyu Gunawan, Ridwan Awaluddin, Anang Hadisaputra, Eko Setiawan, Mudah Yulianto, Monieaga Baguswardi.

Lima pemain lainnya dihukum 1 tahun dengan masa percobaan 5 tahun, antara lain Christian Adelmund, Waluyo, Saktiawan Sinaga, Guy Junior, dan Gratheo Hadiwinata. Termasuk mendapatkan hukuman ini juga adalah Kitman dan Masseur, Dwi Suyono dan Sunyono.

Sanksi ini disebut sejumlah pemain yang dihukum tak adil. Mereka menegaskan bahwa para pemain di lapangan cuma korban karena mendapatkan instruksi dari manajemen. Sementara Manajer tim Supardjiono yang disebut memberikan perintah, malah melenggang tanpa hukuman.

Supardjiono disebut Komdis tidak berada di lapangan saat kejadian berlangsung. Sebaliknya, para pemain menyebut dia ada di tepi lapangan dan diakui ada instruksi untuk 'menyelamatkan' Supardjiono dari kejadian ini.

Hal itu diungkapkan dalam acara 'Kupas Tuntas Kasus Sepakbola Gajah PSIS Semarang vs PSS Sleman'. Acara ini digelar oleh FDSI (Forum Diskusi Suporter Indonesia) untuk memfasilitasi keinginan sejumlah pemain PSS yang terlibat kasus tersebut.

"Ingin klarifikasi bahwa mereka adalah korban. Ini merupakan kebijakan manajemen tim untuk mengalah. Selama ini kan dibuat seolah-olah improvisasi pemain, karena waktu itu manajernya pulang babak pertama," ujar Ari Wibowo, perwakilan FDSI.

Berikut ini adalah pernyataan empat pemain PSS yang mendapatkan hukuman, terkait insiden sepakbola gajah. Mereka menolak diungkap jadi dirinya dan datang ke acara tersebut dengan menggunakan penutup wajah.

Kenapa baru sekarang buka-bukaan? Harapannya apa?

**Pemain 1:** Agar kita semua bisa bebas dari sanksi. Ya dulu itu masih takut, serba salah. Keadaannya juga tidak memungkinkan. Itu bukan gol bunuh diri, tapi tidak sengaja. Diinstruksikan oleh Pak Rumadi sama Pak Pardji. Ada instruksi untuk kalah. Untuk saya pribadi, babak pertama selesai dipanggil ke ruang ganti. (Katanya) Tidak bermaksud mengorbankan saya gitu, tapi kalo Anda cetak gol bunuh diri, PSS akan terhindar dari Borneo. Itu yang bilang Pak Rumadi.

**Pemain 2:** Sudah terlalu lama diam. Kemarin itu serba dikondisikan. Ikut ini-ini, katanya bakal diatasi tapi tidak ada hasil. Sekarang kan kami tidak ada ikatan lagi. Kami ingin ketemu Menpora. Kalau ketemu Menpora. Kita bisa buka-bukaan live di TV nun eian. Kami ingin jaminan keamanan. Salah satunya nama



OTORITAS  
JASA  
KEUANGAN

Konsultasi Online  
Bersama OJK di Detik Finance

[LIHAT DISINI](#)



**Musterring**  
THE COMFORT MASTER

[KLIK DISINI](#)

SIMPATI

**Berita Terbaru** [Indeks »](#)

Rabu, 23/12/2015 06:19 WIB  
**Pelatih Arema Komentari Kemenangan Adu Penalti dan Blunder Kiper**

Rabu, 23/12/2015 05:19 WIB  
**Kalah, PBFC Mengaku Simpan Pemain untuk Semifinal**

Selasa, 22/12/2015 23:16 WIB  
**Kalahkan Borneo FC, Arema Hadapi Mitra Kukar di Semifinal**

Selasa, 22/12/2015 19:20 WIB  
**Gagal ke Semifinal, PERSIPURA: Bukan karena Performa Turun tapi Faktor Wasit**

Selasa, 22/12/2015 19:11 WIB  
**'PERSIPURA Lebih Piawai Manfaatkan Peluang'**

**FOOTBALL HIGHLIGHTS**

Kumpulan topik yang sedang dibicarakan

Arsenal Menjamu Manchester City	23 artikel
Barcelona di Puncak Dunia	31 artikel
Mourinho-Chelsea Pisah Lagi	49 artikel
Leicester Sungkurkan Chelsea	17 artikel
Drawing Babak 16 Besar Liga Champions	22 artikel

[TOPIK LAINNYA](#)



Sumber: sport.detik.com